

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP
KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN
RAMBUT DASAR PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN
RAMBUT**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelara Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh :
WENI HERMAINI
NIM. 14138077**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

ABSTRACT

Weni Hermaini, 2016. Factors that Contribute To Competence Students At Trimming Hair Lesson Basic Skills program Tata Beauty.

This research was based by some problems such as not optimal learning on the subjects of basic hair cuts. The purpose of this research was to identify factors that contribute on subject the basic hair cuts they were learning motivation, learning interest, learning discipline and economic status of parents on student learning outcomes.

The method used is descriptive correlational research that used to determine the contribution of learning motivation, interest in learning, discipline and economic status of parents barber in learning basic grammar skills program hair beauty. Forty-six students was chosen as sample of eighty-four students on subject populations. Data were analyzed using SPSS version 20.00.

Based on data analysis, found that: 1) relatively low learning motivation, 2) low learning interest, 3) moderate learning discipline, 4) low economic status of parents, and more students are incapable of solving lessons Hair Pruning Basics. Based on the above research findings concluded that. Correlation and determinant coefficient for the independent variable independently obtained results that correlate with a strong motivation to learn, interest in learning is correlated moderate, learning discipline being correlated, and family economics status being correlated. Multikolonialiti test results showed that four independent variables colonize each other, so that is a determinant of the factors that affect the ability hairdressing student motivation to learn is 44.22%, and 55.88% influenced by other variables.

Keywords: Motivation, Interest In Learning, Learning Discipline and Parents Economic Status, Learning Outcomes.

ABSTRACT

Weni Hermaini, 2016. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemangkas Rambut Dasar Siswa Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan belum optimalnya pembelajaran pada mata pelajaran pemangkas rambut dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pemangkas rambut dasar yaitu motivasi belajar, minat belajar, belajar disiplin dan status ekonomi orang tua pada hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional deskriptif digunakan untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar dan status ekonomi orang tua dalam pembelajaran pemangkas rambut dasar program keahlian tata kecantikan rambut. Empat puluh enam siswa dipilih untuk menjadi sampel dari delapan puluh empat siswa pada populasi penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20.00.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa: 1) motivasi belajar tergolong rendah, 2) minat belajar rendah, 3) disiplin belajar sedang, 4) status ekonomi orang tua rendah, dan lebih banyak siswa yang belum mampu menuntaskan pelajaran tata Pemangkas Rambut Dasar. Berdasarkan temuan penelitian di atas disimpulkan bahwa. Analisis korelasi dan koefisien determinasi untuk variabel bebas secara mandiri diperoleh hasil bahwa motivasi belajar berkorelasi dengan kuat, minat belajar berkorelasi sedang, disiplin belajar berkorelasi sedang, dan status ekonomi keluarga berkorelasi sedang. Hasil uji Multikolonialiti menunjukkan bahwa empat variabel bebas saling berkoloni, sehingga yang menjadi penentu dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemangkas rambut siswa adalah 44,22%, dan 55,88% dipengaruhi oleh variabel lain.

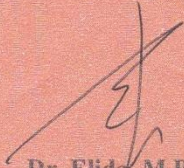
Kata kunci: Motivasi, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Weni Hermaini
NIM : 14138077
Program Studi : Magister (S2) PTK

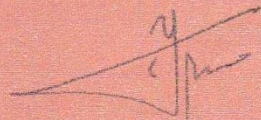
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Elida, M.Pd
NIP. 196111111987032003

Pembimbing II,



Dr. Yuliana, M.Si
NIP. 197007271997032003

PENGESAHAN



Drs. Syahril, S.T., MSCE., Ph.D.
NIP. 19640504198903 1 002

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

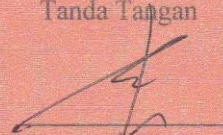
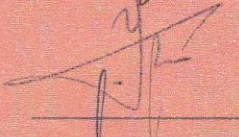

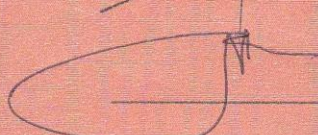
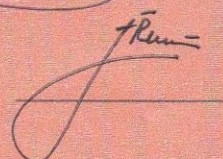
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

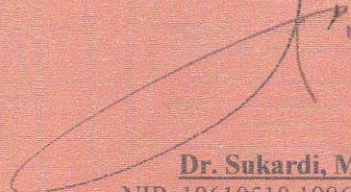
Mahasiswa : Weni Hermaini
NIM : 14138077

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 09 Agustus 2016

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yuliana, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Jalius Jama, M.Ed.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ernawati, M.Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 09 Agustus 2016
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Dr. Sukardi, M.T.
NIP. 19610510 198603 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan saya sendiri, serta arahan dari dosen pembimbing dan dosen kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 Agustus 2016
Saya yang menyatakan,



Weni Hermaini
NIM. 14138077

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Berkontribusi terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemangkas Rambut Dasar Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut”**. Selanjutnya Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam penyelesaian jenjang program pasca sarjana (S2), jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak menemui hambatan, namun berkat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tak langsung sehingga hal tersebut dapat peneliti atasi dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Elida, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Yuliana, M.Si selaku pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan dukungan dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Jalius Jama, M.Ed, Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T dan Dr. Ernawati, M.Pd selaku kontributor tesis yang telah memberikan masukan pada penelitian tesis ini.
3. Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D, (Almarhum) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
4. Drs. Syahril, S.T, MSCE, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Amak, Ayahanda (Almarhum) yang telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi baik secara moril maupun materi.
6. Keluarga besar Linda Kusuma W.O yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
7. Kakak Muharika Dewi yang telah banyak memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini.

8. Teman-teman Pascasarjana yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak/ibu dosen dan Staf tata usaha Pascasarjana FT UNP yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu saya baik secara moril maupun materi yang tidak dapat saya sebutkan nama dan gelarnya satu persatu.

Peneliti menyadari tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak dan pembaca budiman untuk kesempurnaan tesis ini.

Padang, September 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Kompetensi	15
a. Pengertian Kompetensi	15
b. Aspek dan Standar Kompetensi	16
c. Kompetensi Siswa.....	17
d. Kompetensi Melakukan Pemangkasan Rambut Dasar	19
e. Pemangkasan Rambut Dasar.....	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Psikomotor	
Siswa	31

B. Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Pikir	59
D. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Waktu dan Tempat Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	63
E. Jenis dan Sumber Data.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
G. Instrumen Penelitian.....	65
H. Uji Coba Instrumen	67
I. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	92
DAFTAR RUJUKAN	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil belajar mata pelajaran pemangkasan rambut.....	7
3.1 Populasi penelitian	61
3.2 Alternatif jawaban angket	65
3.3 Kis-kisi instrumen	66
3.4 Hasil validasi instrumen berdasarkan kisi-kisi.....	68
3.5 Skala nilai reliabilitas.....	69
3.6 Rentangan kategori tingkat capaian responden angket penelitian	70
3.7 Rentangan kategori kemampuan melakukan pemangkasan.....	71
3.8 Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	72
4.1 Distribusi frekuensi data motivasi belajar	75
4.2 Distribusi frekuensi data minat belajar	76
4.3 Distribusi frekuensi data disiplin belajar.....	77
4.4 Distribusi frekuensi data status ekonomi keluarga	78
4.5 Distribusi frekuensi hasil belajar praktek pemangkasan rambut.....	79
4.6 Perolehan hasil belajar praktek pemangkasan.....	79
4.7 Uji normalitas statistik one sampel kolmogorov simirnof	80
4.8 Hasil analisis uji korelasi	81
4.9 Hasil analisis uji korelasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Cara Memegang Gunting	24
2.2 Pertumbuhan Tegak	25
2.3 Miring Sudut 60%	25
2.4 Miring Sudut 45 %	25
2.5 Seleksi Aksis	26
2.6 Bentuk Wajah Oval	27
2.7 Bentuk Wajah Bulat	28
2.8 Bentuk Wajah Persegi	28
2.9 Bentuk Wajah Segi Tiga	28
2.10 Bentuk Wajah Panjang.....	29
2.11 Bentuk Wajah Segitiga Terbalik (<i>Heart</i>)	29
2.12 Bentuk Wajah Belah Ketupat (<i>Diamond</i>)	29
2.13 Kerangka Konseptual	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen penelitian	98
2. Angket uji coba.....	102
3. Tabulasi uji coba.....	110
4. Hasil analisis validitas motifasi belajar	112
5. Hasil analisis validitas minat belajar	113
6. Hasil analisis validitas disiplin belajar	114
7. Hasil analisis validitas kondisi ekonomi orangtua	115
8. Hasil analisis reliabilitas	116
9. Angket penelitian.....	117
10. Tabulasi data hasil penelitian motifasi belajar	125
11. Tabulasi data hasil penelitian minat belajar	126
12. Tabulasi data hasil penelitian disiplin belajar.....	127
13. Tabulasi data hasil penelitian status ekonomi orangtua	128
14. Penilaian hasil belajar pratek.....	129
15. Data hasil penelitian hasil belajar pemangkasan rambut.....	131
16. Statistika hasil penelitian	133
17. Perhitungan kelas interval	134
18. Uji normalitas	143
19. Hasil uji korelasi regresi	144
20. Tabel titik persentase distribusi F untuk probalitas 0,05	145
21. Surat izin dari Fakultas Teknik UNP.....	146
22. Surat izin dari Dinas Pendidikan	147
23. Surat balasan penelitian SMK N 6 Padang.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan peradapan bangsa Indonesia. Adanya kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pendidikan bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi satu susunan sistem kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa didalam masyarakat. Kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan agar dapat bersaing dalam era pasar bebas. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan SDM berkualitas yaitu melalui penyelenggaraan jalur pendidikan.

Salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia adalah jalur pendidikan kejuruan dan pendidikan kejuruan itu pada tingkat menengah disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 SMK adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kompetensi siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Di Indonesia sekolah kejuruan pada jenjang pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang sama-sama menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20:2003). SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada oleh karena itu program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan penyelenggaraan

pendidikan kejuruan yakni untuk mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminatinya di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Jika seorang lulusan SMK mampu dan memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan program studinya maka dikatakan bahwa tujuan pendidikannya telah tercapai.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah:

- (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
- (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia;
- dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai :

- (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang

keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Salah satu Program Keahlian yang ada di SMK (sekolah menengah kejuruan) dan masuk dalam rumpun keahlian Pariwisata adalah SMK Program Keahlian Tata Kecantikan. Program Keahlian ini memiliki dua kompetensi keahlian yaitu Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut. Penyelenggaraan pembelajaran di program studi ini juga mengacu kepada tujuan penyelenggaraan SMK yaitu untuk mempersiapkan tenaga kerja siap pakai di industri kecantikan. Dengan demikian proses pendidikan yang dilaksanakan harus mengacu kepada kompetensi kerja yang diinginkan oleh industri sebagai pengguna dari lulusan Program Keahlian Tata Kecantikan.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bekerja terkait dengan pendidikannya. Menurut Ahmadi (1990:45). Kompetensi dapat dibagi kedalam 3 kelompok kompetensi, yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap, nilai, minat). Berdasarkan hal ini maka kompetensi didefinisikan sebagai kualifikasi pekerja yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang disepakati.

Kompetensi menjadi acuan dalam proses pembelajaran, maka di dalam melaksanakan pembelajaran harus terdapat tiga ranah yang menjadi tujuan pendidikan yaitu pengetahuan siswa (*kognitif*), sikap siswa (*afektif*) dan keterampilan kerja siswa (*psikomotor*) yang disebut dengan kompetensi kerja. Kompetensi kerja bagi lulusan SMK sederajat berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berada pada jenjang kualifikasi tingkat

II atau setara dengan jenjang pendidikan non formal, pelatihan dan pengalaman sebagai operator.

Menurut Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI di deskripsikan tugas dari seorang operator atau tenaga kerja pada tingkat II sebagai berikut:

“1) Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya, 2) Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul, 3) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain”

Berdasarkan deskripsi tugas dalam KKNI sebagai mana yang dijelaskan di atas maka kurikulum SMK khususnya Program Keahlian Tata Kecantikan dirancang sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang diharapkan oleh pihak industri sebagai operator dalam bidang tata kecantikan yang mampu melaksanakan tugas, memiliki pengetahuan operasional dan faktual sehingga mampu memecahkan masalah dan bertanggungjawab pada pekerjaannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah bidang tata kecantikan. Salah satu kompetensi utama yang diharapkan bagi seorang lulusan SMK Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut adalah kompetensi dalam melakukan Pemangkasan Rambut yang diberikan melalui pelajaran Pemangkasan Rambut pada saat siswa berada di kelas X.

Kompetensi pemangkasan rambut diberikan dalam dua mata pelajaran yaitu Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar. Mata pelajaran dilaksanakan selama satu semester dengan bobot waktu selama 3 jam pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan dan disusun sesuai dengan kebutuhan dengan berpedoman pada spektrum SMK Tata Kecantikan Rambut, tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar siswa mampu melaksanakan pemangkasan rambut dengan berbagai pola dan tipe pemangkasan.

Kompetensi pemangkasan rambut dasar sangat penting dikuasai oleh siswa Program keahlian tata kecantikan rambut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengingat tamatan SMK harus siap bekerja sebagai tenaga kerja menengah yang terampil sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Pihak sekolah berkewajiban untuk bekerja dengan baik sehingga kompetensi sehingga yang diajarkan bisa dikuasai sepenuhnya.

Saat ini kompetensi pemangkasan rambut dasar siswa SMK terlihat masih lemah. Akibatnya pemilik salon kecantikan tempat siswa SMK melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) tidak berani memberikan kepercayaan kepada siswa yang berprakerin untuk melakukan pemotongan rambut pelanggan salonnya karena hasil kerja yang mereka kejakan sering mengecewakan.

Kompetensi ini penting untuk dikuasai siswa mengingat bahwa keterampilan dalam melakukan pemangkasan merupakan kompetensi yang paling banyak dibutuhkan oleh industri kecantikan. Oleh karena itu seorang lulusan dituntut untuk memiliki kompetensi psikomotor dalam melakukan pemangkasan rambut.

Untuk mencapai kompetensi psikomotor dalam melakukan pemangkasan rambut maka siswa SMK Tata Kecantikan Rambut diberikan pembelajaran praktek dalam mata pelajaran pemangkasan yang dioptimalkan selama dua semester. Kemudian siswa juga diberikan pembekalan pengalaman kerja melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin). Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan maka selayaknya siswa mampu melakukan pemangkasan rambut karena telah dilatih melalui pembelajaran dan pengalaman kerja sehingga selayaknya telah terbentuk kompetensi kerja yang sempurna bagi seorang siswa baik dari ranah kognitif dan afektif terutama kompetensi gerak (psikomotor) dalam melakukan pemangkasan.

Namun berdasarkan pengamatan dan studi awal yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 24 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2015, diketahui bahwa siswa belum memiliki kompetensi psikomotor yang baik dalam melakukan pemangkasan rambut sehingga belum dapat dihandalkan

sebagai seorang tenaga kerja siap pakai. Saat melakukan praktek pemangkasan di sekolah siswa belum kompeten dalam mempraktekan teknik-teknik pemangkasan rambut dasar. Teknik pemangkasan dasar yang banyak berkembang dan digunakan di industri ini masih belum mampu dipraktekan siswa. Siswa masih terpaku dengan cara pemangkasan sederhana yang tidak diminati oleh pelanggan dan sudah ketinggalan pengetahuan.

Saat melaksanakan praktek terlihat siswa belum mahir menggunakan peralatan pemangkasan rambut, seperti menggunakan gunting pangkas, gunting penipis, razor. Siswa belum bisa mengoperasikan alat-alat tersebut sesuai dengan fungsinya. Kompetensi siswa dalam proses merapikan hasil pemangkasan belum dapat dikatakan terampil.

Kemudian untuk menguatkan hasil observasi di sekolah, peneliti juga melakukan penelusuran melalui wawancara dengan pihak industri yang pernah menerima siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) yaitu Andri Salon beralamat di jalan Tamrin Padang pada tanggal 30 Agustus 2015 dan Meyhua Salon pada tanggal 3 September 2015. Saat diwawancara peneliti menemukan informasi bahwa kelemahan siswa dalam saat melaksanakan prakerin adalah dalam melakukan pemangkasan rambut. Pihak industri belum dapat mempercayakan pelanggan untuk menerima pelayanan langsung dari siswa prakerin. Hal ini dikarenakan siswa masih memiliki kompetensi psikomotor yang lemah dalam pemangkasan. Sehingga pihak industri hanya memberikan tugas penyampoan rambut sebelum dipangkas atau hanya merapikan sisa pangkasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak industri peneliti menyimpulkan bahwa pihak industri masih mengalami kekecewaan dengan kompetensi siswa dalam melaksanakan pemangkasan rambut. Dengan arti kata bahwa kompetensi psikomotor siswa dalam melakukan pemangkasan rambut masih bermasalahan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu mencapai tujuan pembelajaran pemangkasan rambut dasar dan pemangkasan rambut desain dengan sempurna. Sehingga siswa masih belum kompeten (mampu) dalam melakukan pemangkasan.

Pengamatan melalui observasi dan wawancara juga peneliti kuatkan dengan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemangkasan Rambut. Dapat diketahui bahwa mata pelajaran Pemangkasan Rambut diberikan kepada siswa Kelas X dan XI, pada siswa kelas X diberikan pengetahuan pemangkasan rambut dasar dan pada siswa kelas XI diberikan pemangkasan rambut lanjutan (desain). Dengan demikian siswa telah belajar pemangkasan rambut semenjak semester pertama dikelas X. Berikut dikemukakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemangkasan rambut pada semester Ganjil tahun ajaran 2014/2015:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Siswa SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014-2015

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		Tidak lulus		Lulus	
		< 80	%	≥ 80	%
X	30	18	60	12	40
XI	31	16	52	15	48
XII	23	11	48	12	52
Jumlah:	84	45	54	39	46

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran pemangkasan Rambut siswa Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang memiliki rata-rata persentase 54% yang tidak lulus batas KKM dan sisanya 46% siswa mampu melewati batas KKM ≥ 80 . Hal ini menandakan bahwa hampir separuh siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sehingga banyak siswa yang harus melaksanakan remedial untuk mata pelajaran ini.

Secara teori banyak hal yang dapat mempengaruhi kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang secara garis besar berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa sendiri yang dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan belajar tentu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, hal ini juga dikemukakan oleh Suryabrata

(2011:233) bahwa belajar sebagai proses atau aktivitas yang disyaratkan oleh banyak hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu menurut Suryabrata yaitu:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu (a) Faktor nonsosial dalam belajar dapat seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, peralatan yang digunakan untuk belajar. (b) Faktor sosial seperti kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan digolongkan menjadi dua golongan (a) Faktor fisiologis yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu Keadaan *Tonus* Jasmani Pada Umumnya yang dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah meliputi kompetensi yang dimiliki siswa, seperti motivasi, minat, disiplin, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, sosial ekonomi, pendidikan orang tua, perhatian, disiplin, sarana dan prasarana (Slameto, 2011:32). Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat tergambar bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa dalam mencapai tujuan belajar yakni secara internal dan secara eksternal. Terkait dengan bahasan yang akan diteliti peneliti menyajikan hasil observasi terkait dengan adanya faktor yang mempengaruhi secara internal atau yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Fenomena yang terjadi di lokasi saat pengamatan awal penelitian menyatakan bahwa siswa masih memiliki kelemahan kompetensi pada ranah kognitif seperti adanya fakta bahwa nilai hasil belajar teori Pemangkas Rambut Dasarsiswa masih banyak yang mendapatkan nilai rendah . Fakta tentang rendahnya pengetahuan siswa juga dapat diamati dari cara siswa dalam menjawab pertanyaan yang dikaitkan dengan kompetensinya pada

bidang pemangkasan. Siswa cenderung menjawab tidak tahu atau menjawab dengan jawaban yang salah ketika peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa mengenai pengetahuan (kognitif) tentang pemangkasan. Dengan demikian peneliti menduga bahwa pengetahuan siswa tentang pemangkasan rambut masih rendah.

Permasalahan pada kompetensi dalam melakukan pemangkasan rambut siswa program studi tata kecantikan ini juga muncul terkait dengan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi dari dalam diri siswa muncul terkait dengan rendahnya motivasi siswa, minat belajar, disiplin belajar. Sedangkan ketiga faktor ini merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar.

Menurut Uno (2011:27) motivasi dapat berperan sebagai; (a) menentukan hal-hal yang dapat menjadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Syah (2011:152) menyatakan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, siswa yang tidak berminat akan terlihat dari perilaku yang tidak memiliki perhatian dalam belajar, suka mengobrol dan bercanda dengan rekan, merasa tidak senang jika ditugaskan oleh guru, dan kurangnya kekuatan keinginan dan dorongan dalam melakukan aktivitas belajar. Sedangkan Prijodarminto (1994:23) mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban yang menentukan keberhasilan belajar seseorang”.

Selain dari tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri siswa terdapat satu faktor ekstrinsik yang dipandang terkait dengan bagaimana siswa dapat belajar terutama belajar praktek pemangkasan rambut dasar yaitu faktor status ekonomi orangtua. Faktor ini menentukan kompetensi siswa dalam menyediakan fasilitas belajar saat melakukan praktek. Menurut Sutikno (2003:72) paling tidak ada dua

argumentasi bagaimana faktor kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, yakni "Pertama, orang tua dengan status ekonomi tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya, kedua orangtua akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak di rumah maupun untuk kebutuhan belajar disekolah.

Diketahui bahwa biaya pendidikan khususnya dalam melakukan pembelajaran praktek cukup sulit untuk dipenuhi oleh siswa. Dalam pengamatan dan wawancara dilapangan peneliti menemukan kenyataan bahwa siswa kesulitan menyediakan peralatan untuk praktek, sementara peralatan yang disediakan disekolah dengan jumlah yang terbatas dan kondisi beberapa alat juga sudah kurang pemeliharaan. Siswa yang orang tuanya memiliki kompetensi akan menyediakan sendiri dan membeli perlengkapan pemangkas. Sedangkan diketahui bahwa lebih banyak orangtua siswa yang tidak mampu membelikan peralatan pemangkas yang dibutuhkan siswa. Hal ini juga terkait dengan masalah dalam menyediakan klien pemangkas, sering kali siswa gagal dalam membawa klien karena tidak memiliki ongkos dan uang saku untuk membayar klien. Hal ini menjadi salah satu masalah yang memberatkan bagi siswa.

Sedangkan terkait dengan permasalahan pada faktor intrinsik, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswa cenderung menunjukkan sikap yang kurang termotivasi untuk belajar seperti siswa kurang tekun untuk belajar, tidak serius dalam melakukan praktek, suka menunda pekerjaan aktivitas belajar, takut salah dalam melakukan pemangkas, dan tidak terpacu untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, hal ini menunjukkan fenomena bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik dalam melakukan pemangkas rambut dasar.

Kemudian peneliti juga mengamati adanya dugaan atas kecenderungan rendahnya minat siswa dalam belajar. Hal ini peneliti temukan dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam belajar

pemangkasan rambut dasar yang ditunjukkan dengan fenomena rendahnya perhatian, kurang senang dan tidak betah belajar pemangkasan rambut dasar.

Sedangkan permasalahan terkait dengan disiplin belajar adalah adanya sikap kurang patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah seperti datang tidak tepat waktu, tidak menggunakan atribut siswa yang sesuai peraturan maupun sikap yang tidak mematuhi tugas yang diberikan guru saat praktek.

Berdasarkan kajian terkait dengan faktor-faktor belajar dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan proses belajar maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan kompetensi kerja seorang siswa SMK Tata kecantikan maka dibutuhkan faktor-faktor belajar yang baik seperti faktor internal maupun faktor eksternal.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka diduga dapat mengatasi kegagalan dalam belajar. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi psikomotor dalam melakukan pemangkasan rambut maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasa Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut“.

B. Identifikasi Masalah

Kompetensi melakukan pemangkasan rambut merupakan hal yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang lulusan SMK khususnya lulusan SMK Tata Kecantikan sebagai tenaga kerja tingkat menengah dibidang Tata kecantikan rambut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran SMK yakni mempersiapkan kompetensi kerja bagi siswanya maka keberadaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar harus diperhatikan baik secara internal ataupun eksternal. Jika dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak mendapatkan perhatian maka hasil belajar berupa kompetensi kerja akan sulit dicapai.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dilokasi penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat permasalahan yang terkait dengan kompetensi siswa SMK Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut dalam melakukan pemangkasan rambut dan terdapat pula banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi tersebut, berikut diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan kompetensi kerja siswa:

1. Siswa masih memiliki kelemahan kompetensi pada ranah kognitif pengetahuan sehingga nilai hasil belajar teori siswa masih banyak yang mendapatkan nilai yang rendah dan berada dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pemangkasan rambut.
2. Motivasi belajar siswa cenderung rendah karena sikap yang kurang tekun, tidak serius dalam belajar, bermalas-malasan dan tidak termotivasi untuk belajar
3. Kecenderungan minat belajar siswa diduga rendah dengan adanya sikap yang kurang perhatian dalam belajar, tidak senang jika diberikan instruksi kerja, dan tidak antusias dalam belajar
4. Siswa kurang mematuhi peraturan sekolah dan kurang disiplin dalam belajar
5. Siswa cenderung memiliki keterbatasan dalam menyediakan alat dan bahan dalam praktek terutama dalam menyediakan konsumsi dan transportasi untuk klien yang diduga status sosial ekonomi orangtua yang cenderung rendah.
6. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemangkasan Rambut masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah. Penelitian ini dibatasi tentang Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar Siswa Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang: meliputi, 1) Motivasi belajar, 2) Minat, 3) Disiplin Belajar, dan 4) Status Ekonomi Keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap kompetensi Pemangkas rambut siswa?
2. Apakah minat belajar berkontribusi terhadap kompetensi Pemangkasan rambut siswa?
3. Apakah disiplin belajar berkontribusi terhadap kompetensi Pemangkasan rambut siswa?
4. Apakah kondisi ekonomi keluarga berkontribusi terhadap kompetensi Pemangkas rambut siswa?
5. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, dan kondisi ekonomi keluarga siswa terhadap kompetensi pemangkasan rambut dasar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kontribusi motivasi belajar siswa terhadap kompetensi melakukan pemangkasan rambut pada siswa
2. Mendeskripsikan kontribusi minat belajar terhadap kompetensi melakukan pemangkasan rambut pada siswa
3. Mendeskripsikan kontribusi disiplin belajar terhadap kompetensi melakukan pemangkasan rambut pada siswa
4. Mendeskripsikan kontribusi status ekonomi orangtua terhadap kompetensi melakukan pemangkasan rambut pada siswa
5. Menganalisis kontribusi faktor motivasi belajar, minat, disiplin belajar, dan kondisi ekonomi keluarga siswa terhadap kompetensi melakukan pemangkasan rambut pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Agar penulisan ini dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait maka diharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan kompetensi kerja dalam memasuki dunia kerja.
2. Bagi guru agar dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan kebutuhan industri secara kreatif dan inovatif.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mewujudkan lulusan yang siap kerja melalui program-program pendidikan yang dilakukan di sekolah.
4. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan masukan dalam melakukan penulisan sejenis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berkontribusi terhadap kemampuan melakukan pemangkasan rambut dasar sebesar 0,665 (kuat) dengan kontribusi 44,22%.
2. Minat belajar berkontribusi terhadap kemampuan melakukan pemangkasan rambut dasar berkontribusi sebesar 0,536 (sedang) dengan kontribusi 28,73%.
3. Disiplin belajar berkontribusi terhadap kemampuan melakukan pemangkasan rambut dasar berkontribusi sebesar 0,420 (sedang) dengan kontribusi 17,64%.
4. Status ekonomi keluarga berkontribusi terhadap kemampuan melakukan pemangkasan rambut dasar berkontribusi sebesar 0,440 dengan kontribusi 19,36%.
5. Motivasi belajar menjadi faktor penentu sebesar 44,22% karena memiliki kontribusi tertinggi diantara variable bebas lainnya. Sedangkan 55,88% dipengaruhi oleh variable lainnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam melakukan pemangkasan Rambut. Diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar melalui kemampuan gurunya dalam memotivasi siswa. Implikasi dari penelitian ini terkait dengan motivasi belajar yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menimbulkan motivasi.

Oleh pihak sekolah, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memotivasi siswa maka pihak sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melakukan pemangkasan Rambut. Rendahnya kemampuan melakukan pemangkasan rambut pada siswa SMK N 6 Padang kompetensi keahlian tata kecantikan rambut dipengaruhi oleh rendah minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah dengan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru sehingga peserta didik merasa senang dengan mata pelajaran pemangkasan rambut dasar. Pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana belajar yang meningkatkan keinginan siswa dalam belajar seperti menyediakan pelanggan untuk pemangkasan, sehingga siswa tidak kesulitan saat menyediakan pelanggan untuk praktek. Upaya ini dapat dilakukan melalui kerjasama sekolah dengan pihak unit usaha salon kecantikan milik sekolah atau melakukan kerjasama dengan yayasan sosial yang membutuhkan jasa pemangkasan rambut seperti panti asuhan.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa faktor disiplin belajar berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melakukan pemangkasan Rambut. Rendahnya kemampuan melakukan pemangkasan rambut pada siswa SMK N 6 Padang kompetensi keahlian tata kecantikan rambut dipengaruhi oleh rendah disiplin belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah dengan meningkatkan disiplin belajar siswa dengan cara memberikan arahan kepada siswa yang tidak mematuhi disiplin belajar.

Dengan demikian siswa merasa perlu mematuhi disiplin belajar dan merasa mempunyai tanggung jawab atas tugas belajarnya secara mandiri.

Status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melakukan pemangkasan Rambut. Rendahnya kemampuan melakukan pemangkasan rambut pada siswa SMK N 6 Padang kompetensi keahlian tata kecantikan rambut dipengaruhi oleh rendah tingkat status ekonomi orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik status ekonomi orang tua siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah memberikan peluang beasiswa kepada siswa yang status ekonomi orang tua yang tergolong rendah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi siswa, selain tetap berlatih dengan baik dan serius dalam kegiatan praktek disekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pemangkasan rambut diharapkan dapat mengikuti perkembangan cara-cara melakukan pemangkasan rambut melalui internet, buku dan secara langsung ke ndustri, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pemangkasan Rambut.
2. Bagi guru, selain memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pemangkasan rambut dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa seperti memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian yang objektif dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan pemangkasan rambut yang dilakukan siswa.
3. Bagi pihak sekolah melalui kepala sekolah diharapkan agar mampu menyediakan fasilitas belajar yang berbasis pada kesesuaian dengan

kebutuhan tenaga kerja disindustri, menyesuaikan kemampuan yang dibekalkan kepada siswa dengan kebutuhan industri dalam bidang Pemangkasan Rambut.

4. Bagi dinas pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan lagi sekolah SMK, khususnya jurusan kecantikan.
5. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan masalah untuk diteliti pada kajian penelitian selanjutnya.
6. Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada anaknya. Baik secara moril maupun materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amstrong, Michael dan H Murlis. 2003. *Manajemen Imbalan Terjemahan Ramelan*. Buku 1. Jakarta. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Arif, Rahman Masykur. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Chaplin, JP. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. PT Grafindo
- Conny Semiawan 1992, "Pendekatan Keterampilan Proses." Jakarta Gramedia Widisarana. Indonesia.
- Darmadi, Deded. 2012. Kontribusi Kemampuan Akademik dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII SMK Kartika I.1 Padang. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Konsentrasi Pendidikan Teknik Mesin Program PTK Pasca Sarjana Fakultas Teknik, UNP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tentang Pendidikan Kejuruan.
- Depdiknas. 2009. *Spektum SMK Tata Kecantikan Rambut dan Kulit*. <http://www.blogspot.com>. (diakses tanggal 12 September 2015)
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Nu Maaruf Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Thesis Universitas Sebelas Maret*.
- Elfindri, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Baduose Media. Jakarta
- Herr, E.L. dan Cramer, S.H. 1984. *Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic Approaches*. Boston: Little, Brown & Company.
- Hilgard